

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan menjabarkan gambaran awal objek rancang bangun yang mencakup tentang judul, pemahaman judul, latar belakang, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode perencanaan dan perancangan, dan sistematika penulisan yang digunakan sebagai pendahuluan dalam pembuatan konsep.

1.1 Judul

Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul.

1.2 Pemahaman Judul

1.2.1 Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang dalam satu kawasan yang sama terdiri dari berbagai jenjang pendidikan yang terintegrasi mulai yang terendah hingga yang tinggi, yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dengan pendidikan umum dalam satu jalinan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid (Hidayat Nurwahid, 2010:35).

Sarjan (2011) mengatakan dari hasil diskusi antar pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), bahwa permintaan diadakannya Sekolah Islam Terpadu muncul dari keinginan masyarakat sendiri, yang memandang bahwa Sekolah Islam Terpadu dapat hadir sebagai alternatif solusi dari keresahan masyarakat Muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai – nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *kauniyah* (dunia) dengan ilmu *qauliyah* (akhirat), antara *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyyah* (jiwa) dan *jasadiyyah* (raga), serta memiliki kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

1.2.2 Pendekatan Arsitektur Organik

Arsitektur Organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekatkan lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan secara harmonis sebagai bagian dari satu komposisi yang dipersatukan dan saling berhubungan.

(<https://www.scribd.com/doc/66010890/ARSITEKTUR-ORGANIK>).

Menurut Fleming, Honour dan Pevsner (1999) dalam *Penguin Dictionary of Architecture*, arsitektur organik adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya.

Secara visual, arsitektur ini dilihat bagaikan atau seperti alam dalam hal kemiripannya dengan organisme, baik dari segi harmoni, karakter, kesatuan, atau karena wujud dan strukturalnya berasal dari bentuk-bentuk keluaran alam. Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan, radikal, istimewa, dan unik. Arsitektur Organik memiliki keharmonisan dengan tapak dan peduli akan lingkungannya. (lontar.ui.ac.id).



Gambar 1.2.1. *Fallingwater of Kaufmann Residence* sebagai Ikon Bangunan Arsitektur Organik.
Sumber: www.fallingwater.org.

Berdasarkan jurnal Siti Rukayah (2003:50), berikut adalah filosofi Frank Lloyd Wright yang mendasari terciptanya prinsip-prinsip dasar arsitektur organik:

a. Diilhami dari Alam

Alam atau lingkungan tempat bangunan berpijak menjadi inspirasi utama dan patokan dalam perencanaan dan perancangan bangunan yang berdiri di atasnya. Hal ini dapat meminimalisir tindakan *cut and fill* karena kontur *site* justru dimanfaatkan sebagai bagian penting penunjang fungsi bangunan.

b. Terintegrasi dengan Lingkungan Sekitar

Perancangan bangunan yang diilhami dari alam membuat bangunan menjadi selaras dengan lingkungan alamnya, di mana seluruh isi dan kegiatan yang diwadahi di

dalamnya pun menjadi kontekstual dan selaras dengan lingkungan sekitar tapak, baik lingkungan alam maupun sosial sehingga mampu menciptakan unity dan harmoni.

c. Memanfaatkan Potensi Alam

Potensi alam pada tapak dimanfaatkan tidak hanya sebagai ornamen penempel atau pemanis bangunan, melainkan sebuah bagian terpadu yang mampu menunjang fungsi utama bangunan serta struktural yang konstruksional.

d. Berkesan Manusiawi

Skala bangunan yang digunakan oleh manusia harus disesuaikan dengan skala manusia sebagai penggunanya, sehingga bangunan tersebut mampu menciptakan suasana yang nyaman dan santai. Material bangunan yang cenderung bersifat dingin seperti beton, baja, dan kaca dapat dilapisi dengan material hangat seperti kayu sehingga dapat menunjang kehidupan manusia dengan baik. Sementara itu, pemilihan bentuk geometri, penggunaan penghawaan dan pencahayaan alami dapat memberi hubungan terhadap ruang luar dan dalam.

e. Berkesan Terbuka

Kesan Terbuka dalam Arsitektur Organik dapat dicari melalui *continuous flow of space*. Ketika sebuah ruang dibuat menjadi lebih terbuka, maka ada kesan di mana ruang tersebut mengalir pada ruang yang lain sehingga menciptakan kesan dinamis. Penggunaan material transparan seperti kaca dapat menjadi pilihan yang tepat.

f. Bersifat Dinamis

Secara visual, Arsitektur Organik dilihat bagaikan atau seperti alam dalam hal kemiripannya dengan organisme baik dari segi harmoni, karakter, dan kesatuan, atau karena wujud dan strukturnya berasal dari bentuk-bentuk alam dan berpadu dengan alam, atau meniru proses-proses atau hasil keluaran alam. Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan serta bersifat radikal, istimewa, dan unik sehingga bersifat dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Organik merupakan arsitektur humanis, yang memperhatikan manusia di dalamnya dan bertindak sebagai suatu shelter yang melingkupi dan melindungi manusia serta aktivitasnya. Pada arsitektur organik, bentuk organis bukan merupakan imitasi dari alam, melainkan harus didasari oleh kesatuan dan keselarasan antara ruang dalam dan ruang luar, di mana bangunan harus mampu terhubung dengan alam.

1.2.3 Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul

Yayasan Az-Zikra pimpinan Ustadz Arifin Ilham menjalin kerja sama dengan developer PT Cigede Griya Permai dan PT Shantika Surya Alandha untuk merealisasikan konsep hunian islami pada Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, yang dibangun diatas tanah kurang lebih 50 Ha di pinggir jalan Tol Jagorawi. Perumahan ini tepatnya berlokasi di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor dengan akses yang mudah dijangkau dari pintu Tol Sentul Selatan. Jarak dari Cawang *interchange* sekitar 36 Km dengan jarak tempuh rata-rata 25 menit dalam keadaan normal. Perumahan ini tergolong strategis bagi mereka yang mempunyai aktivitas di sekitar Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi.

Di kawasan ini, pengembang membudayakan penghuni agar lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, perumahan didesain berdasarkan prinsip-prinsip islami dengan Masjid Az-Zikra seluas 16.200 m² sebagai pusat aktivitas, dengan pengadaan berbagai ketentuan bagi para penghuni agar dapat menjalankan aturan Islam secara holistik.

Berdasarkan situs resmi Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, ketentuan umum bagi para penghuni di perumahan ini adalah diberlakukannya kewajiban bagi laki-laki untuk senantiasa shalat berjamaah di Masjid terutama di waktu sholat subuh, larangan merokok di kawasan perumahan, larangan berkhawat (berduaan) bagi yang bukan mukhrim, serta kaum wanita (akhwat) yang harus selalu menutup aurat sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul memiliki jadwal kegiatan keislaman yang juga wajib diikuti para penghuninya, antara lain zikir akbar yang dipimpin langsung oleh Ustadz Arifin Ilham, pengajian rutin warga dan anak, halaqah Subuh, serta kerja bakti peduli lingkungan.

Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul juga memiliki potensi alam berupa ragam vegetasi, kondisi tanah yang berkontur serta keberadaan sungai yang mengelilingi area perumahan.

1.3 Kesimpulan Pemahaman Judul

Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik merupakan sekolah dengan kurikulum berbasis ajaran Islam yang dalam satu kawasan yang sama terdiri dari berbagai jenjang pendidikan yang terintegrasi mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dengan pendidikan umum dalam satu jalinan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru, orang tua

serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid, di mana bangunan beserta seluruh material dan kegiatan yang terwadahi di dalamnya memiliki keharmonisan dengan tapak dan peduli akan lingkungan sekitarnya melalui penyatuan dengan alam, serta adanya keselarasan antara kegiatan dalam bangunan yang berlandaskan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan lingkungan sosial di sekitar tapak.

1.4 Latar Belakang

Manusia hendaknya dibekali pengetahuan umum dan agama secara seimbang, karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 disebutkan; "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Berbagai bentuk kemajuan sains dan teknologi serta ilmu pengetahuan tanpa didasari tujuan yang benar, niscaya hanya akan menjadi sebuah bumerang yang menghancurkan kehidupan manusia. Di sinilah pengetahuan agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah memainkan peran sebagai buku panduan penggunaan kemajuan sains dan teknologi untuk kehidupan manusia yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang terpadu, yang mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang tanpa mengesampingkan salah satunya.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) dapat menjadi manifestasi sistem pendidikan sesuai perspektif Islam yang mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah* (akal), *ruhiyah* (jiwa) dan *jasadiyah* (raga). Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Keberadaan Sekolah Islam Terpadu ini diharapkan mampu menjadi wadah penyelenggaraan pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif, dengan jenjang yang dapat dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menanamkan tsaqafah (pemahaman) Islam secara kontinyu sesuai dengan

perkembangan anak berdasarkan usia. Peserta didik akan mendapatkan pemahaman ajaran Islam secara utuh dan tidak terputus sehingga diharapkan akan membentuk pondasi kepribadian Islam yang kokoh pada diri peserta didik ketika pada akhirnya meninggalkan sekolah dan terjun ke masyarakat (Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, 2012).

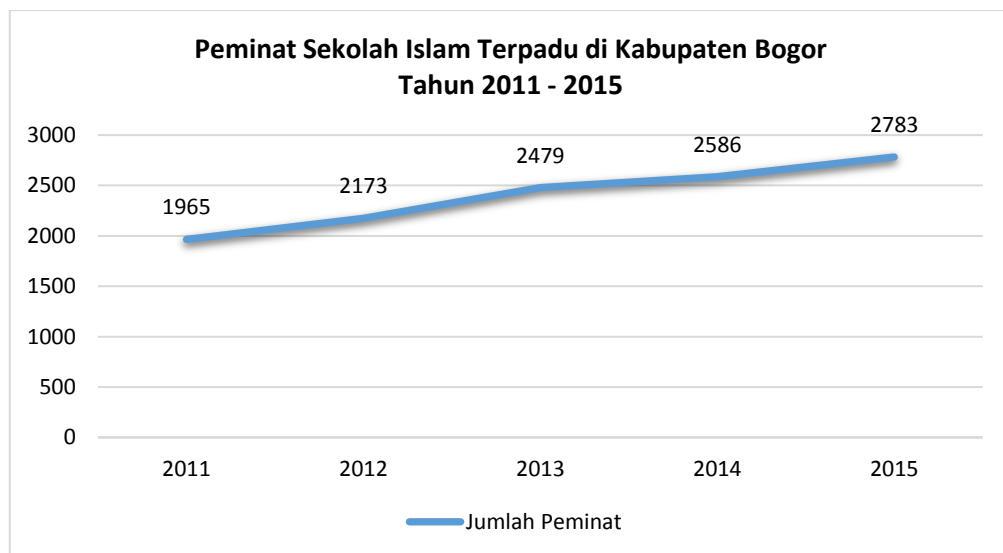
Berdasarkan data yang diperoleh dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, hingga tahun 2015 baru terdapat 3 Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Kabupaten Bogor sebagai lokasi Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul. Berikut adalah data Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang terdapat di Kabupaten Bogor.

No.	Nama SIT	Jenjang	Kecamatan	Kapasitas
1.	Baitussalam	TK-SMA	Bojonggede	336 siswa
2.	Fajar Hidayah	SD-SMA	Gunung Putri	601 siswa
3.	Ummul Quro	TK-SMA	Kemang	1.252 siswa
Total Kapasitas Sekolah Islam Terpadu				2.189 siswa

Tabel 1.4.1. Data Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor.
Sumber: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Data pada tabel 1.4.1 menunjukkan bahwa hingga tahun 2015 Kabupaten Bogor hanya memiliki 3 unit Sekolah Islam Terpadu yang tersebar ke dalam 3 kecamatan dengan total kapasitas sebanyak 2.189 siswa.

Sementara itu, berikut adalah data jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu yang dikeluarkan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia pada tahun 2015.



Grafik 1.4.1. Data Peminat Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor Tahun 2011 - 2015.
Sumber: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Grafik 1.4.1 menunjukkan kenaikan jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor dari tahun ke tahun dalam 5 tahun terakhir yang terjadi secara signifikan.

Dari tahun 2011 – 2015, jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu mengalami kenaikan hingga 71,4% dengan jumlah peminat yang bertambah hingga 1.008 orang. Sementara itu, berdasarkan data Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor pada tabel 1.4.1 yang diperoleh dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia tahun 2015, Kabupaten Bogor baru memiliki 3 unit Sekolah Islam Terpadu dengan total kapasitas ketiga unit tersebut sebanyak 2.189 siswa, di mana pada tahun yang sama jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor telah mencapai angka 2.783 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu yang telah tersedia di Kabupaten Bogor belum mampu mengakomodasi jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu yang terus meningkat tiap tahunnya. Dalam 5 tahun terakhir ini pun belum ada kenaikan jumlah fasilitas Sekolah Islam Terpadu. Oleh karena itu, dibutuhkan penambahan unit Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor agar mampu mengakomodasi jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu yang terus meningkat tiap tahunnya.

Agar mampu mencapai tujuannya untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *kauniyah* (dunia) dengan ilmu *qauliyah* (akhirat), antara *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyyah* (jiwa) dan *jasadiyyah* (raga), serta memiliki kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi dan kemampuan beramal (kerja) yang ihsan, Sekolah Islam Terpadu direncanakan didesain dengan pendekatan yang mampu membuat penyelenggaraan kurikulumnya terlaksana dengan baik.

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang bersifat komprehensif melalui keterpaduan pendidikan umum dan Islam yang terintegrasi dapat diselenggarakan dengan menerapkan pendekatan pada bangunan yang penerapannya mampu menciptakan atmosfer pembelajaran sesuai perspektif Islam.

Dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 101 disebutkan, "Katakanlah: 'Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi'." Karena dari lingkungan ini manusia bisa belajar dan memperoleh pengetahuan melalui pengamatan makhluk ciptaan Allah SWT sebagai media pembelajaran. Dalam al-Qur'an surat asy-Syu'ara ayat 7 juga disebutkan, "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?".

Pendekatan Arsitektur Organik yang menekankan harmonisasi antara manusia, bangunan dan lingkungannya, baik alam maupun sosial menjadi pendekatan perancangan yang tepat untuk Sekolah Islam Terpadu, karena penerapannya memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif antara manusia dengan alam melalui integrasi bangunan beserta seluruh isi dan kegiatan yang terwadahi di dalamnya dengan tapak tempat ia berpijak.

Pendekatan Arsitektur Organik pada Sekolah Islam Terpadu ini akan mendekatkan anak-anak sebagai pengguna utama bangunan pada suatu kondisi asri, alami, dan murni. Berdasarkan Teori Carl Rogers, melalui metode pendidikan ini anak diberi kesempatan untuk mengenali ciptaan Tuhan secara langsung, berinteraksi secara intens, memahami, bersikap, berperilaku. Pengenalan ciptaan Tuhan secara langsung ini dapat menanamkan pemahaman pada anak mengenai konsep ketuhanan dan tujuan penciptaan yang pada tahapan selanjutnya akan berkaitan dengan implementasinya melalui kegiatan beribadah dan berperilaku dalam keseharian sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut psikolog anak Muhammad Arif Purwanto (2014), kegiatan pembelajaran melalui interaksi dengan alam juga lebih banyak membantu membina kecerdasan emosi seseorang. Belajar di alam, belajar dengan suasana alam, dan belajar bersama alam akan membawa suasana tersendiri yang mempengaruhi pikiran, hati dan jiwa anak ketika belajar. Hal ini dapat menjadikan siswa memiliki kompetensi seimbang antara *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyyah* (jiwa) dan *jasadiyyah* (raga) dengan Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang seimbang sesuai dengan tujuan Sekolah Islam Terpadu.

Sementara itu, pengkondisian berikut seluruh ketentuan yang berlaku di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul ini menjadikannya sebuah lingkungan yang kondusif untuk beribadah dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif dalam keseharian. Adanya keselarasan antara lingkungan sosial dengan kegiatan di dalam bangunan ini juga sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik yang menyatakan bahwa seluruh isi dan kegiatan yang diwadahi di dalam bangunan harus bersifat kontekstual dan selaras dengan lingkungan sekitar tapak, baik lingkungan alam maupun sosial sehingga mampu menciptakan *unity* dan harmoni. Lingkungan yang kondusif ini juga memudahkan penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu yang memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Potensi alam yang dimiliki perumahan tersebut dengan banyaknya vegetasi, kondisi tanah yang berkontur serta keberadaan sungai yang mengelilingi area perumahan menjadikannya cocok untuk diterapkan pendekatan Arsitektur Organik bagi bangunan yang berdiri di atasnya. Hal ini sesuai prinsip Arsitektur Organik yang menyatakan bahwa potensi alam dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai ornamen penempel atau pemanis bangunan, melainkan sebuah bagian terpadu yang mampu menunjang fungsi utama bangunan serta struktural yang konstruksional. Pemanfaatan potensi alam di sekitar site memudahkan terciptanya integrasi antara bangunan dengan lingkungan alamnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anto selaku *developer* di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, perencanaan peletakan lokasi Sekolah Islam Terpadu di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul sejalan dengan arah pengembangan perumahan, karena memang perumahan ini belum memiliki fasilitas pendidikan. Padahal berdasarkan UU RI Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman, fasilitas pendidikan merupakan salah satu syarat dan standar yang harus dimiliki kawasan pemukiman di samping fasilitas taman bermain, olahraga, pertokoan, sarana perhubungan, keamanan, serta fasilitas umum lainnya.

1.5 Permasalahan dan Persoalan

1.5.1 Permasalahan

a. Embrio

Embrio permasalahan dalam judul Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul terletak pada kata kunci Sekolah yang mempunyai esensi kegiatan belajar mengajar. Permasalahan utama yang muncul pada perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu bersumber dari penyatuan jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terintegrasi dalam satu kawasan. Faktor usia peserta didik yang berbeda antar jenjang pendidikan membutuhkan penanganan yang berbeda terkait kebutuhan berdasarkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap jenjang pendidikan tersebut.

Hal ini menjadi tantangan bagi perancang untuk menghadirkan wadah yang mampu mengakomodasi keseluruhan kegiatan pengguna yang berbeda dalam satu kawasan yang sama tanpa harus berbenturan satu sama lain, yang dapat diselesaikan melalui perencanaan alur sirkulasi yang baik.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan adanya kurikulum. Sekolah Islam Terpadu direncanakan menggunakan kurikulum yang sesuai perspektif Islam, yakni dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dan Islam secara seimbang dengan pelaksanaan yang mengedepankan interaksi siswa dengan alam untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi seimbang antara *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyyah* (jiwa) dan *jasadiyyah* (raga) dengan Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang seimbang sesuai dengan tujuan Sekolah Islam Terpadu.

Hal ini dapat diselesaikan melalui penerapan pendekatan Arsitektur Organik yang menekankan integrasi antara bangunan, manusia dan lingkungannya serta penempatan lokasi Sekolah Islam Terpadu di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul yang memiliki potensi alam serta lingkungan sosial yang mendukung kegiatan belajar mengajar Sekolah Islam Terpadu berdasarkan kurikulum yang sesuai perspektif Islam.

b. *Statement*

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul tanpa mengesampingkan pengolahan sirkulasi di dalam analisa perencanaan dan perancangan?

1.5.2 Persoalan

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka persoalan perancangan arsitektur yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana menentukan lokasi tapak yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar Sekolah Islam Terpadu berdasarkan kurikulum yang sesuai perspektif Islam melalui penerapan pendekatan Arsitektur Organik?
- b. Bagaimana konsep peruangan berdasarkan kegiatan belajar mengajar Sekolah Islam Terpadu dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terintegrasi dalam satu kawasan tanpa mengganggu alur sirkulasi pengguna masing-masing jenjang?
- c. Bagaimana konsep pola tata massa bangunan dan tampilan bangunan yang mencerminkan karakter Sekolah Islam Terpadu yang dirancang dengan Pendekatan Arsitektur Organik?
- d. Bagaimana konsep bentuk serta material dan *finishing* bangunan Sekolah Islam Terpadu yang dapat menimbulkan kesan muncul/tumbuh dari tapak sesuai prinsip Arsitektur Organik?
- e. Bagaimana konsep struktur bangunan Sekolah Islam Terpadu yang dirancang dengan Pendekatan Arsitektur Organik?

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Memperoleh konsep perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul tanpa mengesampingkan pengolahan sirkulasi di dalam analisa perencanaan dan perancangan.

1.6.2 Sasaran

- a. Memperoleh lokasi tapak yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar Sekolah Islam Terpadu berdasarkan kurikulum yang sesuai perspektif Islam melalui penerapan pendekatan Arsitektur Organik.
- b. Memperoleh konsep peruangan berdasarkan kegiatan belajar mengajar Sekolah Islam Terpadu dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terintegrasi dalam satu kawasan tanpa mengganggu alur sirkulasi pengguna masing-masing jenjang.
- c. Memperoleh konsep pola tata massa bangunan dan tampilan bangunan yang mencerminkan karakter Sekolah Islam Terpadu yang dirancang dengan Pendekatan Arsitektur Organik.
- d. Memperoleh konsep bentuk serta material dan *finishing* bangunan Sekolah Islam Terpadu yang dapat menimbulkan kesan muncul/tumbuh dari tapak sesuai prinsip Arsitektur Organik.
- e. Memperoleh konsep struktur bangunan Sekolah Islam Terpadu yang dirancang dengan Pendekatan Arsitektur Organik.

1.7 Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.7.1 Batasan

Batas pembahasan konsep perencanaan dan perancangan ini adalah pembahasan secara arsitektural yang menjawab permasalahan dan persoalan Sekolah Islam Terpadu yang dirancang dengan Arsitektur Organik sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

1.7.2 Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan konsep perencanaan dan perancangan akan mengacu pada permasalahan arsitektural mengenai Sekolah Islam Terpadu dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendekatan Arsitektur Organik. Pembahasan mengenai hal-hal lain yang menunjang akan dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan permasalahan yang muncul.
- b. Pembahasan dilakukan sesuai dengan hasil survey yang dilakukan, data literatur, dan peraturan daerah tersebut mengenai RTRW setempat dengan tujuan mampu menyelesaikan persolan dan permasalahan yang ada.

1.8 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, dan menganalisis data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut.

a. Menentukan Ide Dasar Perancangan

Tahap pertama yaitu proses pencarian ide berdasarkan fenomena yang terjadi, yakni adanya ketidakberimbangan antara peminat Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor dengan fasilitas Sekolah Islam Terpadu yang tersedia, di mana jumlah fasilitas yang telah tersedia tidak mampu memadai jumlah peminat yang terus meningkat dalam 5 tahun terakhir.

b. Pencarian Data

Tahap selanjutnya berupa pengumpulan dan pengolahan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode sebagai berikut.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari sumber pertama dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer dapat didapatkan melalui wawancara atau observasi lapangan (studi kasus dan studi banding). Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, berikut adalah metode pencarian data primer yang dilaksanakan.

a) Observasi lokasi perencanaan dan perancangan dilakukan dengan wawancara langsung terhadap developer Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, Bapak Anto terkait perencanaan lokasi tapak Sekolah Islam Terpadu, serta peninjauan lokasi *site* secara mandiri.

2) Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan Sekolah Islam Terpadu. Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, berikut adalah metode pencarian data sekunder yang dilaksanakan.

a) Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan ialah dengan melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, penelitian sebelumnya, dan preseden. Adapun studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai (1) Sekolah Islam Terpadu; pemahaman, kelebihan dan kekurangan, visi dan misi, fungsi dan peranan, sistem pengelolaan, karakteristik standar mutu, sistem pengelolaan, kurikulum, struktur kurikulum, ketentuan sarana dan prasarana, persyaratan bangunan, (2) Pendekatan Arsitektur Organik; pemahaman, prinsip-prinsip, bentuk, struktur, material, dan preseden bangunan.

3) Referensi

Referensi didapat dari pengumpulan data, peta, dan peraturan dari instansi terkait serta *browsing* materi-materi dari internet untuk mendukung proses perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, seperti data keberadaan Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor sebagai lokasi Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul, jumlah peminat Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Bogor dalam 5 tahun terakhir, serta peraturan setempat mengenai bangunan.

c. Penentuan Kriteria Perancangan

Tahap ketiga adalah penentuan kriteria perancangan yang akan digunakan dalam proses analisa. Kriteria perancangan ini dirumuskan sesuai dengan poin-poin pendekatan Arsitektur Organik yang akan diterapkan dalam perancangan.

d. Analisa

Kriteria-kriteria perancangan yang telah ditentukan sesuai poin-poin pendekatan Arsitektur Organik yang akan diterapkan dalam perancangan akan dianalisis. Proses analisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ini meliputi analisa pengguna, analisa pola kegiatan, analisa peruangan, analisa penataan lokasi dan tapak, analisa bentuk dan tatanan, analisa sistem struktur, serta analisa sistem utilitas.

e. Perumusan Konsep

Tahap selanjutnya yaitu perumusan konsep. Konsep ini merupakan kesimpulan hasil analisa yang nantinya akan menjadi pedoman dalam merancang objek yang direncanakan. Konsep ini meliputi konsep pengguna, konsep pola kegiatan, konsep peruangan, konsep penataan lokasi dan tapak, konsep bentuk dan tatanan, konsep sistem struktur, serta konsep sistem utilitas.

f. Transformasi Desain

Pada tahap ini perancang mengeksplorasi dan mengembangkan desain berdasarkan konsep yang telah dirumuskan sehingga dapat memenuhi tujuan awal dari perancangan bangunan tersebut.

1.9 Sistematika Pembahasan

- Tahap I : Pendahuluan
Menguraikan pengertian judul, latar belakang, permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metoda dan sistematika pembahasan, serta kerangka pikir yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul.
- Tahap II : Tinjauan Pustaka
Menguraikan tinjauan-tinjauan teori yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul.
- Tahap III : Tinjauan Lokasi
Menguraikan tinjauan umum Kabupaten Bogor dilanjutkan dengan Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul yang akan menjadi lokasi didirikannya objek perancangan.
- Tahap IV : Analisa Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul
Di sini, kriteria-kriteria perancangan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai poin-poin pendekatan Arsitektur Organik yang akan diterapkan dalam perancangan akan dianalisis. Proses analisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ini meliputi analisa pengguna, analisa pola kegiatan, analisa peruangan, analisa penataan lokasi dan tapak, analisa bentuk dan tatanan, analisa sistem struktur, serta analisa sistem utilitas.
- Tahap V : Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul
Berisi hasil dari pembahasan analisa pendekatan konsep yang digunakan sebagai dasar perancangan desain fisik Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Perumahan Bukit Az-Zikra Sentul.